

STRATEGI KOMUNIKASI EFEKTIF GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMPN 64

Fitria Iswari

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530, Indonesia

Email: fitriaiswari@gmail.com

Abstrak

Komunikasi sudah seperti pakaian bagi manusia, dalam kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan. Setiap orang pasti membutuhkan dan menggunakan komunikasi untuk berbagai macam tujuan. Namun untuk tercapainya komunikasi yang efektif harus didampingi oleh strategi komunikasi yang sesuai dan efektif. Salah satu tujuan pendidikan ialah pendidikan karakter, dimana siswa memiliki nilai aka dirinya sendiri. Pembelajaran tatap muka langsung telah membuat siswa harus belajar beradaptasi dengan pembiasaan yang baru. Dimana awal pembelajaran angka ketidakhadiran hingga 80 siswa kemudian menurun ke angka duapuluhan. Oleh sebab itu hal ini menjadi menarik sehingga peneliti ingin melihat bagaimana guru melakukan strategi komunikasi efektif dalam pembentukan karakter siswa, Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi di dalam kelas, dan wawancara baik kepada Guru dan siswa. Dari data yang diperoleh guru menggunakan metode komunikasi informatif, persuasif, dan konstruktif., dan dilengkapi dengan metode nasehat serta pembiasaan. Dari strategi komunikasi efektif tersebut pembentukan karakter siswa terlihat dari, meningkatnya minat belajar, berkurangnya ketidakhadiran siswa, serta pembiasaan menyapa guru.

Kata Kunci: strategi komunikasi, komunikasi efektif, pembentukan karakter.

Abstract

Communication is like dress for humans, in human life can not be separated. Everyone definitely needs and uses communication for many purposes. However, to achieve effective communication, it must be accompanied by an appropriate and effective communication strategy. One of the goals of education is character education, where students have their own values. Direct face-to-face learning has made students have to learn to adapt to new habits. Where at the beginning of learning the absence rate was up to 80 students, then it decreased to the twenties. Therefore, it becomes interesting so that researchers want to see how teachers implement effective communication strategies in building students' character. Researchers use qualitative methods with data collection techniques through observations in class, and interviews with both teachers and students. From the data obtained, the teacher uses informative, persuasive, and constructive communication methods, and is equipped with advice and habituation methods. From these effective communication strategies, the formation of student character can be seen from the increased interest in learning, reduced student absenteeism, and the habit of greeting the teacher.

Keywords: Communication strategy, Effective communication, character building

Correspondence author: Fitria Iswari, fitriaiswari@gmail.com, Jakarta, and Indonesia



This work is licensed under a [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Komunikasi sudah seperti pakaian bagi manusia, dalam kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan. Setiap orang pasti membutuhkan dan menggunakan komunikasi untuk berbagai macam tujuan. Namun untuk tercapainya komunikasi yang efektif harus didampingin oleh strategi komunikasi yang sesuai dan efektif. Menurut Middleton (Cangara, 2013) menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, media, penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Komunikasi juga terjadi pada proses pembelajaran. komunikator ialah guru dan komunikan ialah peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru harus paham betul tujuan, elemen, bahkan hambatan – hambatan yang kemungkinan terjadi dalam proses komunikasi. Beragam budaya, latar belakang keluarga, serta pengalaman peserta didik akan menjadi dinamika dalam proses terwujudnya komunikasi yang efektif.

Pandemi Covid -19 yang terjadi di Indonesia awal Maret 2020 membuat Indonesia mengubah kebiasaan hidup untuk beradaptasi dengan kondisi pandemi Covid-19. Kegiatan yang biasanya dilakukan dengan bertatap muka langsung harus diubah melalui virtual. Kondisi ini berimbas pula untuk sistem pendidikan di Indonesia. Pada awal mewabahnya Covid- 19 di Indonesia sekolah menghentikan sistem tatap muka mulai dari tingkat TK (Taman Kanak – kanak) hingga jenjang Universitas, dan mengubah ke sistem daring (dalam jaringan) hal ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Kondisi ini berlangsung cukup lama selama pandemi. Untuk DKI Jakarta saat ini telah menerapkan sistem PPKM level 2. Dalam kondisi seperti ini sekolah – sekolah yang berada di DKI Jakarta memulai tatap muka dengan kehadiran siswa 100% namun dengan durasi kegiatan mengajar belajar yang lebih singkat dari jadwal biasanya dan kondisi telah berlangsung sejak awal semester 2 lebih tepatnya Januari 2022.

Terhitung mulai awal semester 2 tahun ajaran 2021-2022 sekolah SMP 64 menerapkan masuk kepada seluruh siswa. Selama pembelajaran daring tidak dapat dihindari bahwa terjadi perubahan kebiasaan yang dilakukan oleh para siswa akibat dampak dari adaptasi dengan keadaan pandemi Covid-19. Seperti halnya mereka tidak perlu bangun terlalu pagi untuk mandi dan berangkat ke sekolah, dengan seragam lengkap, mengenakan sepatu, serta membawa tas, dan kali ini mereka harus membiasakan bangun lebih pagi untuk bersiap berangkat ke sekolah. Hal ini tentu membuat para siswa harus beradaptasi kembali setelah lama tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka langsung. Di hari pertama sekitar 50 siswa yang tidak hadir, dan beberapa peserta didik datang terlambat. Menurut penuturan Bayu, salah seorang guru BK di SMP 64, mengatakan bahwa angka ketidakhadiran pernah sampai angka 80 siswa. Namun lambat laun angka ketidakhadiran peserta didik semakin berkurang sejalan dengan terbiasanya siswa dengan kegiatan tatap muka langsung. Menurut penuturannya angka ketidakhadiran siswa belakangan ini menurun di angka dua puluhan. Oleh sebab itu hal ini menjadi menarik sehingga peneliti ingin melihat bagaimana guru melakukan strategi komunikasi efektif dalam pembentukan karakter siswa, sehingga mampu menekan angka ketidakhadiran siswa.

Pendidikan karakter telah masuk ke dalam kurikulum di berbagai jenjang pendidikan, dengan tujuan siswa memiliki perilaku yang baik dan berbudi luhur. (Zubaedi, 2011) berpendapat bahwa *Character is the sum of all the qualities that make you who you are. It's your values, your thoughts, your words, your actions.* Dalam hal ini makna karakter adalah seluruh sifat yang membentuk dirimu, dan itu menjadi nilaimu, pikiranmu, ucapanmu, serta tindakanmu. Hal ini dirasa penting untuk meneliti strategi komunikasi efektif yang digunakan guru untuk membentuk karakter siswa. Guru menjadi fasilitator yang memegang kendali cukup besar dalam proses pembelajaran, sehingga perilaku, tindakan serta ucapan guru mempengaruhi tingkah laku peserta didik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sholihah, 2022) dengan penelitian berjudul “ Strategi Komunikasi Guru dalam mewujudkan Ahlaq Luhur siswa Sunan Kalijogo Jabung Malang yang menemukan bahwa strategi komunikasi yang digunakan untuk membentuk ahlaq luhur dengan menggunakan metode dialog atau diskusi, teladan, pembiasaan, nasehat. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan Guru memegang peranan dalam pembentukan karakter siswa, baik menentukan strategi komunikasi maupun mengatasi hambatan – hambatan dalam proses komunikasi. Dengan penjabaran latar belakang tersebut peneliti ingin menemukan strategi komunikasi efektif yang digunakan oleh guru kepada siswa untuk membentuk

karakter siswa. Sehingga siswa tumbuh dengan karakter yang positif sehingga berperilaku yang bersifat positif pula yang membawa mereka ke arah yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi di dalam kelas, dan wawancara baik kepada Guru dan siswa. Penelitian dilakukan di SMPN 64 Jakarta yang berada di Jln. Karang anyar no 15 Mangga Besar Jakarta Pusat. Penelitian ini dilakukan untuk melanjutkan penelitian sebelumnya tentang budaya malu di kalangan pelajar yang berlokasi di SMPN 64 Jakarta. Tujuan ini untuk mendeskripsikan atau menggambarkan situasi sebenarnya tentang bagaimana strategi komunikasi efektif dalam pembentukan karakter siswa, apa langkah – langkah dan usaha Guru dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi. (Creswell, 2010) mengatakan bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan. Dalam penelitian ini peneliti memiliki maksud untuk memahami fenomena – fenomena yang terjadi pada subjek penelitian baik itu tingkah laku, persepsi, dan motivasi, kemudian hasil pengamatan tersebut dideskripsikan dalam bentuk kata – kata. Hal yang serupa diungkapkan oleh (A. M. Yusuf, 2013), Ia mengatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Seperti penjelasan para ahli tersebut maka ditetapkan langkah – langkah dalam melakukan penelitian ini guna mendapatkan hasil yang valid, jujur, dan benar, yaitu:

1. Persiapan

Dalam proses ini peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah bagian kesiswaan, Guru BK, dan wali kelas. Dalam hal ini kegiatan berjalan lancar karena sebelumnya peneliti sudah pernah melakukan penelitian di sekolah 64. Selain melakukan koordinasi peneliti menyiapkan literatur yang sesuai dengan penelitian ini.

2. Teknik pengumpulan data

Data diperoleh dari berbagai sumber. Yang pertama ialah hasil observasi di dalam kelas, yang kedua hasil wawancara kepada Guru dan siswa. Wawancara dilakukan kepada 4 Guru dan 10 siswa, serta mengamati 3 rombongan belajar di kelas VII

3. Analisis data

Setelah dilakukan pengumpulan data baik dari observasi maupun wawancara, kemudian data tersebut dianalisis untuk menemukan dan melihat strategi komunikasi efektif yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dalam pembentukan karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Efektif

Hakikat Komunikasi

Sejatinya manusia selalu lekat dengan komunikasi, bahasa serta interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, menyatakan maksud dan tujuan, serta bertukar informasi dengan melakukan komunikasi. Menurut Daryanto (Sumirat, 2014) komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pikiran atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui suatu cara tertentu sehingga orang lain tersebut mengerti betul apa yang dimaksud oleh penyampai pikiran-pikiran atau informasi. Dalam hal ini Guru menggunakan strategi komunikasi yang efektif agar maksud tersampaikan secara utuh dan dapat diterima oleh siswa sehingga mampu membentuk karakter siswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan (Liliwari, 2011) bahwa komunikasi mempunyai arti yang dalam dan tujuan yang luas yaitu tidak hanya menceritakan, namun juga bertindak karena komunikasi dapat mengubah perilaku individu lain melalui apa yang individu itu katakan kepada individu lain. Sehingga dapat diambil kesimpulan komunikasi ialah proses penyampaian informasi dengan cara tertentu yang bertujuan untuk penerima pesan mengetahui serta paham betul dengan informasi yang diberikan si pemberi pesan. Dalam komunikasi ada beberapa unsur yang mendukung terjadinya komunikasi hal ini disampaikan oleh (Pambayun, 2012) komunikasi mencakup lima komponen. Lima komponen komunikasi tersebut adalah komunikator, komunikan, pesan, media, dan efek atau umpan balik.

1. Komunikator

Dalam proses komunikasi seorang komunikator ialah pemberi informasi atau penyampai pesan. dalam hal ini komunikator di sekolah ialah Guru. Guru memiliki peran yang penting sebagai

fasilitator para siswa. Hal ini diperkuat dengan UU pendidikan no 14 tahun 2005 pasal 1 yang berbunyi “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”. Guru sebagai komunikator selain memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran guru juga memberikan motivasi dan melakukan pendekatan interpersonal kepada siswa yang mengalami banyak kendala atau masalah dalam proses pembelajaran. Contohnya Guru melakukan pendekatan dan selalu memberi motivasi kepada siswa inklusi atau berkebutuhan khusus.

2. Komunikasikan

Komunikasikan dalam kegiatan komunikasi ini ialah para siswa. Komunikasikan ialah orang yang menerima pesan. Guru mulai memetakan siapa audiensnya, dalam penentuan khalayak Guru harus paham latar belakang, pengetahuan, serta pengalaman audiens.

3. Pesan

Pesan ialah isi yang disampaikan komunikator kepada komunikasikan. Pesan yang disampaikan seorang guru bisa bermacam – macam dari pengetahuan hingga wejangan atau nasihat. Hasil dari penerimaan pesan itu sendiri dapat berbeda tergantung masing- masing individu hal ini dipengaruhi oleh, antara lain; latar belakang, budaya, dan pengalaman. Dalam dunia pendidikan penyampaian pesan bersifat edukasi yang isinya bertujuan untuk mendidik, memotivasi, dan mencerdaskan setiap individu.

4. Media

Media alat bantu yang digunakan dalam penyampaian pesan. bisa berupa buku, atau video, Media menurut (P. M. Yusuf, 2010) adalah “alat penyalur” atau “pembawa pesan” yang tidak terbatas pada masalah instruksional ataupun kegiatan belajar mengajar.

5. Efek atau umpan balik

Dalam kegiatan komunikasi terdapat efek atau umpan balik dari hasil kegiatan komunikasi. Setiap umpan balik dari komunikasikan mungkin mendapat respon yang berbeda-beda, bahkan tidak terjadinya umpan balikpun dapat terjadi karena dalam proses komunikasi terjadi gangguan dalam komunikasi.

Komunikasi yang efektif antara Guru dan siswa mampu memberikan dampak yang positif terhadap perilaku dan hasil belajar siswa. Menurut (Rakhmat, 2007) dalam bukunya Psikologi Komunikasi menyatakan bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan. Sementara menurut (Liliwari, 2011) dapat bermanfaat dan efektif apabila komunikasi memiliki fungsi dan memiliki strategi atau kunci untuk tercapainya tujuan komunikasi itu sendiri. Menurut (Effendy, 2006) bahwa metode komunikasi terdiri atas :

1. Komunikasi informatif (*informative communication*), isi pesan yang disampaikan bertujuan untuk memberi informasi atau hal – hal baru yang belum diketahui. Menurut data yang ditemukan Komunikasi informatif digunakan oleh guru kepada siswa pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Memberikan perhatian kepada siswa akan membuat siswa merasa nyaman dan dihargai sehingga mereka semangat dalam proses belajar dan pembelajaran.
2. Komunikasi persuasif (*persuasive communication*), tujuan dari komunikasi ini ialah terjadi perubahan sikap, pandangan, maupun perilaku yang dilakukan dengan kesadaran sendiri. Komunikasi persuasif dilakukan guru dalam menangani siswa yang malas hadir ke sekolah dan kurang motivasi, serta tidak tahu apa tujuan mereka pergi ke sekolah.
3. Komunikasi instruktif/koersif (*instructive/coercive communication*), komunikasi ini terdapat unsur paksaan atau ancaman, sehingga orang melakukan dengan terpaksa takut akan sanksi atau akibatnya. Komunikasi Instruktif terkadang dibutuhkan pada proses komunikasi. Guru menggunakan komunikasi instruktif digunakan untuk menjelaskan aturan bagi siswa yang tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan. Jika sudah lebih dari 3 kali maka pihak sekolah akan memanggil orang tua siswa dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang keadaan anak mereka.

Dalam komunikasi pencapaian tujuan komunikasi tidak terjadi begitu saja, terkadang komunikator memiliki strategi komunikasi dalam penyampaian informasi kepada orang lain. Menurut Effendy strategi komunikasi adalah merupakan gabungan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam proses komunikasi terdapat parameter yang

menunjukkan bahwa komunikasi tersebut efektif menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia yang dikutip oleh (Rakhmat, 2007), komunikasi yang efektif dapat diukur dengan lima hal yaitu:

1. Pengertian
Hal ini ditunjukkan dengan komunikasi yang mampu menerima informasi secara cermat dan tepat dari komunikator.
2. Kesenangan
Komunikasi yang memberikan kesenangan. hal ini terkait terhadap perasaan kita dan orang lain yang berinteraksi dengan kita.
3. Mempengaruhi Sikap
Komunikasi ini bertujuan untuk mempengaruhi komunikasi sesuai harapan komunikator dan atas kehendak sendiri tanpa paksaan.
4. Memperbaiki Hubungan
Membangun hubungan dalam komunikasi memerlukan suasana positif dan penuh kepercayaan. Dengan begitu tujuan bersama akan saling terpenuhi.
hubungan yang positif dan mempertahankan hubungan yang saling memuaskan.
5. Tindakan
Menimbulkan tindakan merupakan indikator efektivitas dari komunikasi. Tindakan terjadi karena hasil keseluruhan dari proses komunikasi.

Strategi komunikasi Guru SMPN 64 Dalam Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter sangat diperlukan pada masa sekarang ini. Siswa yang berkarakter berdampak pada perilaku siswa tersebut. Karakter menurut Hasan yang mengatakan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Hasan, Said, Hamid, 2010). Karakter siswa dibangun melalui pendidikan karakter yang disisipkan di setiap mata pelajaran. Menurut (Kesuma, 2011) Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Menurut (Megawangi, 2009) menjabarkan 9 nilai karakter sebagai berikut:

- a. Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya
- b. Tanggung jawab, Kedisiplinan, dan Kemandirian
- c. Kejujuran
- d. Hormat dan Santun
- e. Kasih Sayang, Kepedulian, dan Kerjasama
- f. Percaya Diri, Kreatif, Kerja Keras, dan Pantang Menyerah
- g. Keadilan dan Kepemimpinan
- h. Baik dan Rendah Hati
- i. Toleransi, Cinta Damai, dan Persatuan

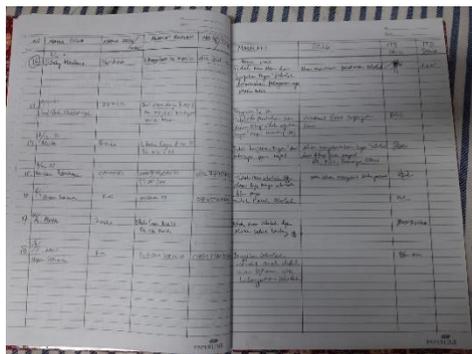
Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan berdasarkan hasil data yang diperoleh tentang strategi komunikasi efektif guru dalam pembentukan karakter siswa. Yang pertama nilai cinta tuhan dan alam semesta. Setiap hari Jumat pagi sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar (KBM) dilakukannya tilawah yang dipimpin oleh Guru melalui Mikrophone, guru mendampingi siswa mulai berdoa sebelum tilawah hingga doa penutup kegiatan tilawah. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan nilai religius siswa yakni agar selalu berdoa sebelum dan sesudah memulai suatu pekerjaan. Selain itu pembiasaan membaca Al Quran (bagi yang muslim) karena di dalam Al Quran ialah pedoman hidup manusia. Dalam hal ini guru melakukan strategi pembiasaan dan metode persuasif dengan cara mengajak siswa secara langsung untuk terlibat dalam kegiatan tersebut.

Kedua nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian, untuk membentuk nilai karakter ini Program Kepala Sekolah, dan Guru sangat baik yaitu setiap hari Senin akan ada pembekalan oleh masing – masing wali kelas selama 30 menit. Hal ini bertujuan untuk memeriksa keadaan siswa, berapa kehadiran siswa selama 1 minggu, Adakah catatan Guru BK (Bimbingan Konseling) kepada siswanya. Wali kelas memberi nasehat serta pengarahan kepada siswa yang bermasalah. Serta tidak lupa

memberikan motivasi kepada siswa seperti “Nak, besok datangnya lebih cepat ya, supaya tidak terlambat.” “Kalian harus semangat menghadapi ulangan besok hari”.

Hormat dan santun, selain komunikasi verbal para guru juga mencotohkan hal hormat dan santun yaitu menyambut para siswa di depan gerbang pada saat mereka datang ke sekolah di pagi hari. Kemudian siswa yang datang bersalaman tangan kepada guru yang telah menunggu di depan gerbang. Hal ini menjadi pembiasaan perilaku, sehingga siswa menyapa secara santun jika bertemu dengan guru mereka. Selain tindakan persuasif dan memotivasi terkadang ancaman juga diberlakukan pada strategi komunikasi agar siswa tidak melanggar aturan sekolah atau mereka akan mendapatkan sanksi. Contohnya mereka yang tidak hadir tanpa keterangan lebih dari 3 kali maka akan mendapat surat teguran untuk orang tua mereka untuk datang ke sekolah dengan tujuan agar orang tua mengetahui keadaan anak mereka.

Selain itu peran Guru BK dalam pembentukan karakter siswa berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Guru BK pada hakekatnya memberikan layanan bimbingan konseling. di setiap materi yang dibawakan kepada siswa menyangkut pembentukan karakter siswa, materinya, yaitu (1) Tuhan selalu ada di hidupku, (2) Cara belajar di Sekolah yang baru. (3) Disiplin diri, (4) Potensi diri, (5) Nilai suatu kejujuran, (6) pentingnya motivasi belajar. Dalam hal ini strategi yang digunakan Guru BK ialah memotivasi siswa, menurut Bayu di awal pembelajaran siswa sering ditanya mengenai apa tujuan mereka datang ke sekolah, dan banyak dari mereka tidak tahu tujuan mereka ke sekolah. Hal ini terjadi karena latar belakang keluarga mereka yang berbeda. Ada sebagian siswa merasa nyaman dengan pembelajaran daring dan mereka sering membantu orang tua mereka bekerja, seperti: berdagang, menjadi sopir ojek, bahkan ada yang menjadi juru parkir. Dalam hal ini pentingnya peran guru BK dalam memotivasi mereka agar selalu semangat dan berperilaku positif. Strategi interpersonal seorang konselor mampu membangun kepercayaan antara Guru dan siswa. Berikut adalah data kasus siswa yang masuk dan ditangani oleh guru BK.



Gambar 1. Buku kasus siswa

Manfaat Strategi Positif Terhadap Siswa Dalam Pembentukan Karakter

Dari hasil wawancara terhadap beberapa siswa mereka setuju dan merasa senang dengan kegiatan pembekalan setiap hari Senin. Karena mereka bisa mengeluarkan keluh kesah, hambatan, dan kesulitan dalam proses pembelajaran. Mereka merasa termotivasi dengan nasehat yang guru mereka berikan. terdapat seorang siswa merasa sangat termotivasi karena awalnya anak tersebut jarang hadir dengan alasan tidak memiliki seragam sekolah, sejak itu sekolah memberikan seragam dan siswa tersebut merasa termotivasi untuk selalu hadir ke sekolah. Selain nasihat dan motivasi, para guru juga menceritakan kisah inspiratif serta memberikan pujian serta *feedback* (umpan balik). Para siswa merasa senang berada di sekolah. Terjadi perubahan tingkah laku dan pola pikir bagi beberapa siswa dengan latar perekonomian menengah ke bawah. Selama pembelajaran daring siswa tersebut membantu orang tua bekerja bagi mereka sekolah tidak terlalu penting karena yang mereka butuhkan ialah uang untuk memenuhi kebutuhan. Sekarang siswa itu paham dan tahu tujuan ke sekolah, dia berpendapat bahwa pendidikan mampu mengubah kemiskinan. Dapat disimpulkan dari penjabaran data tersebut strategi komunikasi yang efektif yang dilakukan guru mampu:

1. Meningkatkan minat belajar.
2. Terjadinya perubahan perilaku siswa (pembentukan karakter)

3. Membangun hubungan yang positif antara Guru dan siswa



Gambar 2. Guru sedang memberikan pembekalan kepada siswa.

SIMPULAN

Peserta didik belajar beradaptasi dengan pembiasaan baru yaitu pembelajaran tatap muka langsung yang berlangsung mulai awal semester genap. Komunikasi terjadi dalam proses pembelajaran. Guru sebagai komunikator, yaitu orang yang memberi informasi kepada peserta didik yang menjadi komunikan. Guru Menggunakan beberapa strategi komunikasi untuk membentuk karakter peserta didik. Komunikasi dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku terhadap komunikan. Dari deskripsi data yang diperoleh, maka ditarik simpulan:

1. Guru menggunakan metode komunikasi komunikatif, persuasif, serta konstruktif dalam membentuk karakter siswa.
2. Dengan metode nasihat, yakni dimana guru memberikan nasihat kepada siswa pada saat sesi pembekalan setiap senin mampu mengubah perilaku siswa ke arah positif, contohnya: jadi rajin masuk dan mengerjakan tugas.
3. Dengan strategi pembiasaan menyapa dan bersalaman sebelum proses pembelajaran dimulai mampu membentuk siswa yang pribadi yang berakhlak dan santun.
4. Pendekatan interpersonal guru BK mampu membangun kepercayaan antara guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. H. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka pelajar.
- Effendy, O. U. (2006). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Said, Hamid, dkk. 2010. (2010). “*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*”, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Puskur Balitbang Kemendiknas.
- Kesuma, D. dkk. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Rosda.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi: serba ada serba makna*. Kencana Prenada Media Group.
- Megawangi, R. (2009). *Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter*. Indonesia Heritage Foundation.
- Pambayun, E. L. (2012). *Communication quotient*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Sholihah, I. (2022). *Strategi Komunikasi Guru Dalam Mewujudkan Akhlaq Luhur*. 3, 1–15.
- Sumirat, L. A. (2014). Efektifitas strategi pembelajaran kooperatif tipe Think-Talk-Write (TTW) terhadap kemampuan komunikasi dan disposisi matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 21–29.
- Yusuf, A. M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. UNP Press.

Yusuf, P. M. (2010). *Komunikasi instruksional teori dan praktik*. PT Bumi Aksara.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.